



## **Pengaruh Fotografi Makro sebagai Media Pembelajaran untuk Menarik Minat Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

**Engalydva Ralasepty Syopyan<sup>1(\*)</sup>, Maya Purnama Sari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Received : 14 Jun 2021

Revised : 20 Jun 2021

Accepted : 29 Jun 2021

### **Abstract**

The role of learning media for educators or teachers can be a supporting role in teaching and learning activities. Macro photography or photography with the process of magnification of a small subject can be used as one of the learning media used in teaching and learning activities. The research uses qualitative methods where this method is descriptive, uses analysis that refers to the data obtained, and utilizes existing theories for supporting materials, as well as producing a theory. The purpose of this research is to know the influence of macro photography when used as a learning medium in teaching and learning activities. The results of the study by spreading questionnaires online stated that 96% of students feel attracted to images taken using macro photography techniques. Students' curiosity to learn new things is further increased. When presented images with macro photography techniques because the images presented look more detailed, and visible beauty that sometimes can not be seen with the naked eye from afar.

**Keywords:** macro photography; learning media; student interests.

(\*) Corresponding Author: [engalydvarala@gmail.com](mailto:engalydvarala@gmail.com), 089655735897

**How to Cite:** Syopyan, E.R. & Sari, M.P. (2019). Pengaruh Fotografi Makro sebagai Media Pembelajaran untuk Menarik Minat Peserta Didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15 (1): 81-88.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat dikatakan efektif dan efisien ketika dalam pembelajarannya disesuaikan dengan perkembangan jaman. Saat ini perkembangan teknologi yang sudah semakin maju dan canggih dapat mendorong kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya dalam bidang Pendidikan. Dibutuhkan kemampuan dan keahlian dalam menguasai media dan teknologi pembelajaran untuk menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Media pembelajaran yang tepat dapat menarik antusias dan minat siswa terhadap materi yang dipelajari.

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Ditegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa (Nunu Mahnun, 2012).

Penggunaan media pembelajaran di sekolah merupakan kebutuhan yang penting dewasa ini. Karena media pembelajaran merupakan wadah yang dapat menjadi jembatan menyampaikan pesan pada siswa. Dalam batasan yang lebih luas, Yusufhadi Miarso memberikan batasan media pengajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Perkembangan media pembelajaran semakin bervariasi mengikuti perkembangan jaman. Setiap media pembelajaran memiliki ciri dan kelebihan masing-masing yang dapat membantu proses pembelajaran. Menurut Rudi Bretz sebagaimana dikutip oleh (Arif Sadiman, 1993) media terbagi menjadi 8 klasifikasi. Pertama, media audio visual gerak yaitu media gerak yang mengandalkan indra pendengaran. Kedua, media visual diam yaitu hampir sama seperti media visual gerak hanya saja media yang ini dibuat diam. Ketiga, media audio semi gerak yaitu media



audio yang dibuat sebagian gerak dan sebagian diam. Keempat, media visual gerak yaitu media gerak yang mengandalkan indra penglihatan. Kelima, media visual diam yaitu hampir sama dengan media visual gerak hanya saja dibuat diam. Keenam, media visual semi gerak yaitu media yang hampir sama dengan media audio semi gerak hanya saja mengandalkan indra penglihatan. Ketujuh, media audio. Dan kedelapan, media cetak yaitu media yang dicetak. Dimana setiap media memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing yang harus dipahami terutama oleh para tenaga pendidik agar bisa menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

McKown dalam bukunya “Audio Visual Aids To Instruction” mengemukakan empat fungsi media. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis. Kedua, membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pebelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pebelajar. Ketiga, memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu. Terakhir, keempat, yaitu memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pebelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media (M. Miftah, 2013:100).

Peran media pembelajaran bagi tenaga pendidik atau guru dapat menjadi peran pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang pandai dalam memilih media pembelajaran yang tepat akan mendapat kemudahan menyampaikan materi. Selain itu, media pembelajaran juga berperan penting bagi peserta didik. Ketika siswa mendapat media pembelajaran yang cocok bagi dirinya dan mata pelajaran yang dipelajari maka siswa akan lebih mudah paham dan tidak mudah jenuh. Selain itu, media pembelajaran juga berperan dalam mempermudah mencapai tujuan Pendidikan.

Pendidikan dewasa ini sudah dikenal dengan Pendidikan daring dimana pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Sejak awal pandemi virus Corona di Indonesia, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan penyebaran virus adalah dengan mengubah system Pendidikan menjadi Pembelajaran Jarak Jauh atau daring. Tujuan Pendidikan tidak berubah hanya saja kendala dan hambatan bertambah. Pada awal pelaksanaannya, banyak guru dan peserta didik yang merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Hambatan yang dirasakan oleh guru dan peserta didik umumnya dikarena oleh kendala jaringan. Sistem belajar secara *online* ini tidak akan terkoneksi antara guru dan peserta didik apabila jaringan tidak stabil. Sehingga siswa tidak dapat sepenuhnya mengikuti pembelajaran dengan baik. Tantangan besar bagi guru untuk tetap menyelenggarakan Pendidikan dengan baik dan mencapai tujuan Pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam memaksimalkan pembelajaran daring adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan perkembangan teknologi.

Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018). Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous) (Ali Sadikin\*, Afreni Hamidah, 2020:216)

Ada pula media gambar atau foto, Sudarma (2014:2) memberikan pengertian bahwa media foto adalah salah satu media komunikasi, dimana media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/ide dari fotografer kepada penikmat karya.



Media foto atau biasa disebut dengan fotografi merupakan sebuah media yang dapat digunakan untuk menyimpan dokumentasi suatu momen atau peristiwa penting.

Fotografi makro atau biasanya disebut sebagai fotografi dengan proses pembesaran dari subjek yang kecil. Fotografi jenis ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Fotografi makro merupakan jenis fotografi yang biasanya memiliki rasio 1:1 atau artinya gambar yang dihasilkan sama dengan ukuran aslinya. Fotografi ini menggunakan Teknik pengambilan gambar yang sangat dekat dengan objek untuk mendapat detail yang maksimal tanpa bantuan alat pembesar optic seperti mikroskop. Objek-objek monoton yang digunakan dalam fotografi makro seperti serangga, bunga, tetesan embun, dan sebagainya merupakan objek sederhana yang akan terlihat keindahannya bila diambil secara dekat. Detail dari objek-objek ini akan menyampaikan pesan visual kepada penikmatnya secara lebih menarik.

## **METODE**

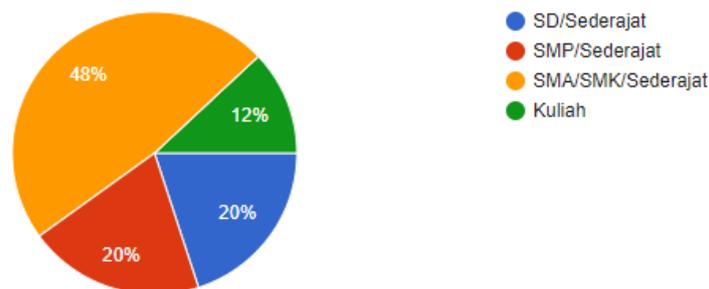
Penelitian menggunakan metode kualitatif dimana metode ini bersifat deskriptif, menggunakan analisis yang mengacu pada data yang didapat, dan memanfaatkan teori yang ada untuk bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori. Dalam metode ini ada beberapa tahapan penelitian yaitu, mengangkat permasalahan, memunculkan pertanyaan riset, mengumpulkan data yang relevan, melakukan analisis data, dan menjawab pertanyaan riset. Data yang didapat melalui observasi dan penyebaran kuisioner secara *online*.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh fotografi makro apabila digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Apakah siswa dapat lebih tertarik dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran fotografi makro.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan motivasi bagi para tenaga pendidik dalam memaksimalkan media pembelajaran visual yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

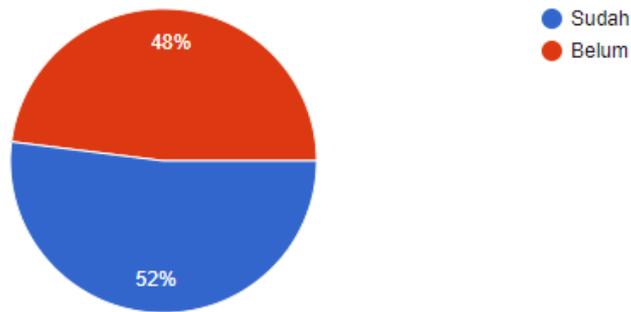
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**



Gambar 1. Jenjang Pendidikan Responden

Penyebaran kuisioner *online* selama 1 hari dengan 25 orang responden dari jenjang Pendidikan yang berbeda. 5 orang responden siswa Sekolah Dasar, 5 orang responden siswa Sekolah Menengah Pertama, 12 orang responden siswa Sekolah Menengah Atas, dan 2 orang responden Mahasiswa.

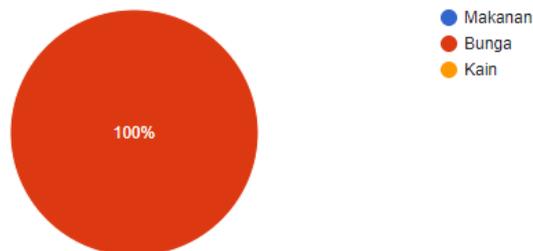


Gambar 2. Pengetahuan responden mengenai fotografi makro

Dari 25 responden, 12 diantaranya mengaku belum mengetahui mengenai fotografi makro, sedangkan 13 lainnya mengaku sudah mengetahui mengenai fotografi makro.



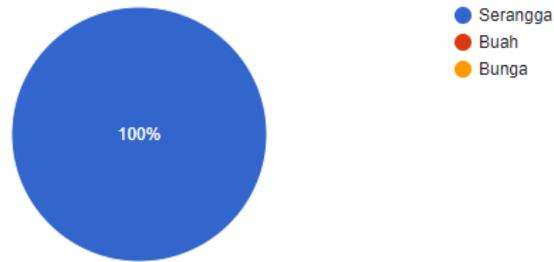
Gambar 3. Fotografi makro bunga (sumber:maniakpotret.com)



Gambar 4. Jawaban responden untuk analisa foto ke-1



Gambar 5. Fotografi makro serangga (sumber: asaljeplak.com)



Gambar 6. Jawaban responden untuk analisa foto ke-2

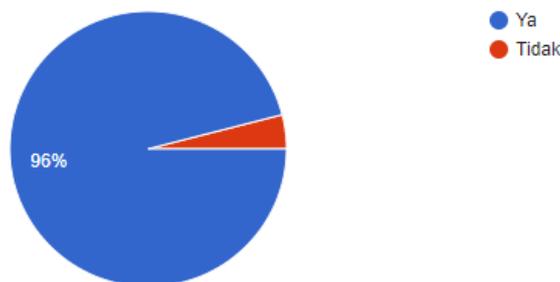


Gambar 7. Fotografi makro kepompong (sumber: pixels.com)

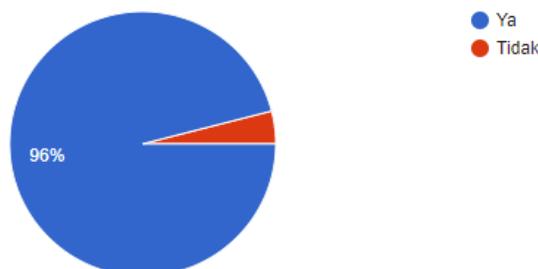


Gambar 8. Jawaban responden untuk analisa foto ke-3

Disediakan 3 gambar yang diambil dengan teknik fotografi makro dan responden diminta untuk menganalisa gambar tersebut. 25 responden menjawab foto ke-1 merupakan bunga. 25 responden menjawab foto ke-2 merupakan serangga. 25 responden menjawab foto ke-3 merupakan kepompong.



Gambar 9. Jawaban responden untuk pertanyaan 1



Gambar 10. Jawaban responden untuk pertanyaan 2

Disediakan 2 pertanyaan, pertanyaan ke-1 yaitu “Apakah menurutmu gambar-gambar diatas terlihat lebih menarik karena diambil dari jarak yang dekat?” dan pertanyaan ke-2 “Apakah kamu akan lebih tertarik mempelajari hal-hal baru ketika melihatnya dari dekat?”. 24 dari 25 orang responden menjawab “Ya” untuk kedua pertanyaan tersebut, dan 1 dari 25 responden menjawab “Tidak” untuk kedua pertanyaan tersebut.

### Pembahasan

Hasil penelitian dengan menyebar kuisioner *online* menyatakan bahwa 96% siswa merasa tertarik dengan gambar-gambar yang diambil menggunakan Teknik fotografi makro. Fotografi makro menciptakan seni yang khas karena mulai dari komposisi, tekstur, bentuk dan detail dalam objek yang diambil dapat terlihat seperti satu kesatuan utuh yang baru. Untuk menangkap seni yang jelas dan detail ini membutuhkan bantuan lensa dan Teknik fotografi makro yang tepat.

Perangkat yang dapat membantu dalam pengambilan fotografi makro adalah kamera DSLR ataupun *mirrorless* dengan lensa 50mm-200mm. Ataupun ada pula lensa yang sudah memiliki mode makro yang dapat memudahkan fotografer hanya dengan tinggal menggeser tombol di lensa ke mode tersebut. Kisaran harga yang dibutuhkan untuk lensa dengan mode ini yaitu mulai dari 2 juta hingga puluhan juta rupiah. Sudah banyak sekali kamera yang dilengkapi resolusi tinggi yang dapat digunakan dalam fotografi makro seperti, Nikon D850, Fujifilm GFX 50S, Sony Alpha a7R, , dan lain sebagainya. Dalam memotret fotografi makro, fotografer harus menciptakan *Depth of Field (DOP)* yang sempit, semakin besar diafragma maka akan semakin focus pada objek yang akan dipotret.

Pencahayaan yang baik juga merupakan salah satu kunci dalam pengambilan foto dengan Teknik fotografi makro. *Ring Flash* banyak disarankan untuk penggunaan bukaan rana yang kecil, dan kecepatan rana tinggi untuk pengambilan gambar bergerak. Fotografer harus memperhatikan komposisi yang baik. Artinya, mengatur komposisi objek dalam *frame* sehingga membuatnya terlihat seimbang mengingat fotografi makro lebih banyak menghabiskan *frame* karena melakukan tingkat pembesaran yang tinggi.

Komposisi merupakan jalan termudah untuk mempertajam kemampuan dalam fotografi. Melalui permainan komposisi dapat memuat ungkapan dalam sebuah karya



fotografi sehingga memiliki arti dan makna yang lebih dalam. Pada saat melakukan pengambilan gambar dengan mempertimbangkan komposisi, ditambah pengaturan cahaya yang sesuai, maka foto yang dibuat akan semakin menarik, terutama bila mengingat fungsi foto tersebut sebagai media komunikasi visual (Rochmad, 2017)

Objek foto yang dapat digunakan dalam fotografi makro sangat beragam mulai dari benda mati maupun makhluk hidup. Contoh benda mati yang biasanya dijadikan objek adalah miniature mainan, air, miniature Gedung, miniature kota, dan lain sebagainya. Sedangkan objek makhluk hidup seperti serangga, bunga, dan sebagainya. Dalam pembelajaran, objek yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya untuk mata pelajaran IPA dengan materi perkembangbiakan serangga, kita dapat memilih objek serangga seperti kecoa dan memotretnya Ketika sedang melahirkan. Momen seperti ini sangat jarang dan sulit dilihat dengan mata telanjang. Tetapi dengan Teknik fotografi makro kita dapat melihat momen tersebut secara detail. Siswa juga akan lebih tertarik karena dapat melihat momen yang jarang ditemui dan materi mengenai perkembangbiakan serangga juga akan diterima dengan baik karena rasa keingintahuan siswa yang tinggi.

Selain memilih objek yang tepat sesuai materi yang akan disampaikan, guru harus menyiapkan materi dengan baik sesuai dengan tampilan visual pada foto. Kesenambungan antara fotografi makro yang disajikan dengan materi yang disampaikan akan membuat siswa merasa lebih paham dan dengan mudah menangkap materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, guru juga akan lebih terbantu dikarenakan tidak harus menjelaskan materi dengan rumit.

Arah positif yang didapat dari revolusi pada dunia fotografi mengindikasikan kemudahan-kemudahan yang dapat diperoleh dari dunia digital dengan tujuan untuk memenuhi tingkat kebutuhan masyarakat yang semakin pesat. Kebutuhan bagi tersajinya gambar dengan cepat tanpa melalui proses kamar gelap, seperti pada era analog, dirasa tepat dan cepat pada saat ini guna mendukung kemajuan zaman (Rochmad,2017).

## **PENUTUP**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa gambar yang diambil dengan jarak yang dekat menggunakan Teknik fotografi makro dapat menarik perhatian siswa Ketika digunakan sebagai media pembelajaran untuk materi yang tepat; keingintahuan siswa untuk mempelajari hal-hal baru lebih meningkat Ketika disajikan gambar dengan Teknik fotografi makro karena gambar yang disajikan terlihat lebih detail, dan terlihat keindahannya yang terkadang tidak bisa dilihat dengan mata telanjang dari jauh.

Kegiatan belajar mengajar dewasa ini membutuhkan peran yang sangat besar dari guru sebagai tenaga pendidik. Diharapkan guru dapat memanfaatkan gambar dengan Teknik fotografi makro sebagai media pembelajaran yang tepat untuk materi yang dibutuhkan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat secara maksimal dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antopani, Tendi. (2015). FOTOGRAFI, PARIWISATA, DAN MEDIA AKTUALISASI DIRI. *Jural Rekam, vol. 11*. 31-32.
- Daryanti, dkk. (2019). PERAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 1 No. 3*.
- Hari, Laksono Wiwoho. (2011). Bidik & Klik ! : Panduan Fotografi dengan Kamera DSLR untu Pemula/ Laksono Hari Wiwoho. Jakarta : Gradindo.
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. (2016). Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta : Kencana
- Lutfi, Andiyan. (2012). Indonesia Macrophotobook. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Mahnun, Nunu. MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran).



- Miftah, Muhammad. (2013). FUNGSI, DAN PERAN MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 1 No. 2. 97-102.
- Nur'aini, Syarifah. (2020). FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MULTIPERSPEKTIF.
- Prihati, Yani dan Prita Paramita. (2016). EFEKTIFITAS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 10 No. 2. 208-209.
- Purnama, Maya dan Ali Rahmat. (2020). Pengenalan Kebudayaan Indonesia melalui Fotografi pada Akun Instagram "KWODOKIJO". *Pendidikan Multimedia*, Vol.2 No. 2. 113-114.
- Rochmad, Handry dan Elfa Olivia . (2017). CAN YOU SEE WHAT I SEE, MATA SEBAGAI OBJEK PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI EKSPRESI. *Jurnal KAJIAN SENI*, vol 03. 1150-164.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6 No. 2. 214-224.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. (2009). MEDIA PEMBELAJARAN : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung : CV Wacana Prima.
- Tafonao, Talizaro. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol. 2 No. 2. 102-113.
- Tim IT. (2014). TRIK FOTOGRAFI MAKRO KREATIF. Jakarta : PT Grasindo.